

Strategi Mengenali Potensi dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital

Fery Citra Febriyanto, Juitania, Lia Ira Sahara

Universitas Pamulang

dosen02035@unpam.ac.id, dosen02219@unpam.ac.id,

ABSTRAK

Upaya meningkatkan kualitas SDM, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan karena pendidikan adalah upaya terukur dan terencana yang di dalamnya terdapat proses bimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu supaya tumbuh dan berkembang menjadi insan yang berdikari, kreatif, berilmu dan berwawasan, bertanggung jawab, berbudi pekerti mulia, dan sehat baik jasmani atau rohani. Pada kenyataannya masih cukup tingginya biaya pendidikan di Indonesia terutama untuk pendidikan di jenjang perguruan tinggi, masih banyak generasi bangsa yang mengalami kendala dalam mendapatkan pendidikan tersebut. Adakalanya mereka tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan segala keterbatasan yang ada. Selain itu, ada juga sebagian dari mereka yang sebenarnya sedang menempuh pendidikan tersebut, namun terancam kandas di tengah perjalanan karena masalah finansial terlebih lagi di masa pandemi sekarang ini. Sejak memasuki dekade kedua abad ke 21, perkembangan industri digital di seluruh dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sebagai gambaran, Data reportal melaporkan bahwa saat ini tidak kurang dari 60% populasi manusia di bumi atau sekitar 4,6 miliar orang sudah menggunakan internet setiap harinya. Pengaruh industri digital pada akhirnya turut berdampak ke semua lini industri, termasuk industri kreatif dan industri riil, seperti bisnis retail dan makanan. Hal ini menjadi pertanda kuat dari kemunculan era ekonomi digital yang mungkin akan mencapai puncaknya dalam beberapa tahun ke depan. Dari sudut pandang ekonomi makro, perkembangan ekonomi digital pun memberi dampak besar terhadap kondisi ekonomi global secara keseluruhan. Hal ini tidak lepas dari pertumbuhan arus perdagangan internasional dan aliran modal yang kian deras. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi mikro, persaingan di era ekonomi digital menjadi kian sengit karena siapa pun kini bisa ikut bersaing di dalamnya.

Kata Kunci : Kualitas SDM, Era Ekonomi Digital, Potensi Diri

ABSTRACT

Efforts to improve the quality of human resources, one way that can be achieved through education because education is a planned and planned effort in which there is a process of guidance and learning for each individual to grow and develop into independent, creative, knowledgeable and insightful, responsible, virtuous human beings. noble character, and physically or mentally healthy. In fact, the cost of education in Indonesia is still quite high, especially for education at the tertiary level, there are still many generations who experience obstacles in this education. Sometimes they do not have the opportunity to continue their education to a higher level with all the limitations that exist. In addition, there are also some of them who are actually currently taking the education, but are in danger of running aground in the middle of the trip due to financial problems, especially during the current pandemic. Since entering the second decade of the 21st century, the digital industry around the world has experienced very rapid growth. As an illustration, the data report reports that the current population of no less than 60% of humans on earth or about 4.6 billion people already use the internet every day. The influence of the digital industry ultimately affects all lines of

industry, including creative industries and real industries, such as retail and food businesses. This is a strong sign of the emergence of the digital economy era which may reach its peak in the next few years. From a macroeconomic point of view, the development of the digital economy also has a major impact on global economic conditions as a whole. This cannot be separated from the growth of international trade flows and capital flows that are increasingly heavy. Meanwhile, from a microeconomic point of view, competition in the digital economy era is becoming increasingly sharp because anyone can now compete in it.

Keywords: Human Resources Quality, Digital Economy Era, Self-Potential.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta wawancara kepada pihak terkait mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam menjawab kegelisahan siswa dalam menentukan potensi serta fokus jurusan perkuliahan atau pekerjaan yang akan dipilih. Hasil survey tersebut kami diskusikan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Survey tersebut juga kami lengkapi dengan literature review untuk mendukung hasil analisis terhadap situasi yang terjadi. Dalam buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) disebutkan bahwa: "Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat". Perubahan pada berbagai bidang yang begitu cepat, terutama di bidang teknologi menyebabkan adanya tuntutan yang tinggi terhadap kualitas siswa dan mahasiswa, bahkan dosen dan guru sebagai pendidik. Untuk itu, dituntut pula proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Mengingat persaingan bisnis secara global yang semakin ketat, maka kompetensi dan kualitas lulusan yang diharapkan tidak hanya mampu bersaing di dalam negeri, namun diharapkan bisa bersaing secara internasional. Diharapkan kualitas ini dapat ditingkatkan dengan belajar di

Perguruan Tinggi dengan standar mutu yang sangat baik, terutama secara internasional.

Sehingga dengan Era digital sedang terjadi saat ini, tanpa disadari membuat para masyarakat sedang menuju era masyarakat digital. Teknologi komunikasi semakin berkembang mengubah kehidupan sosial masyarakat serta mengubah cara manusia bersosialisasi dengan manusia lain. Dulu, manusia sudah biasa melakukan sosialisasi dengan cara bertemu dan bertatap muka, tapi sekarang semua sosialisasi ini bisa dilakukan lewat dunia maya. Ini menjadi tantangan untuk para pelajar yang nantinya akan memimpin di masa depan.

Demi mendukung upaya peningkatan pemahaman potensi dan minat bakat siswa, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Pamulang mengadakan zoominar untuk memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa sehingga bisa mengetahui potensi dan bakatnya yang disesuaikan dengan jurusan pilihan dibangku perkuliahan nantinya.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui permasalahan-permasalahan apa saja yang sering dijumpai oleh siswa terutama tingkat akhir. Permasalahan-permasalahan tersebut juga dianalisis dari hasil beberapa referensi yang telah dan dimuat dalam berbagai artikel, di antaranya:

1. Pertama, kurang memberi stimulasi yang beragam dan memadai. Anak menggunakan kemampuannya sebatas pada aktivitas yang monoton. Tanpa stimulasi yang

beragam dan memadai, anak kurang mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan potensinya. Tanpa kesempatan tersebut, orang tua dan anak sendiri akan gagal mengenali potensinya. Misal, tanpa stimulasi bermusik, maka anak tidak bisa menunjukkan kecerdasan musiknya.

- 1 Kedua, kurang atau tidak mengenal potensi anak. Alih-alih memberi stimulasi dan mengamati perilaku anak, banyak orang tua (dan guru) memilih jalan pintas dengan mengikuti tes potensi anak. Tes potensi yang fungsi sebenarnya alat bantu justru menjadi alat utama. Orang tua mungkin mengetahui, tapi tidak mengenal dengan baik potensi anak. Akibatnya, orang tua kurang tekun dalam mengembangkan potensi anak.
- 2 Ketiga, tidak mengkomunikasikan potensi anak kepada anak. Beberapa orang tua mengetahui dan mungkin mengenal potensi anaknya, tapi tidak mengkomunikasikannya kepada anak. Anak sebagai pemilik potensi justru tidak mengenal potensi dirinya. Jadi sehebat apapun, tak berguna bila anak tidak menyadari apa kehebatannya.
- 3 Keempat, tidak membantu anak menemukan bakat sebagai fokus belajar. Tanpa fokus belajar, anak belajar secara meluas tapi dangkal. Anak belajar banyak hal, tapi tidak menjadi ahli di bidang bakat

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan zoominar kepada siswa guna mencapai tujuan mereka, yaitu mengenali potensi, minat dan bakat yang sesuai. Agar program berjalan dengan efektif maka dipilih beberapa metode dalam memberikan pendampingan, di antaranya:

- Behavioristik. Pertama kali teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner yaitu tentang perubahan tingkah laku

apapun. Tanpa fokus belajar yang dibuat anak, maka belajar menjadi paksaan terhadap diri, karena tuntutan lingkungan eksternal.

- 4 Kelima, terlalu memaksa anak belajar sehingga anak membenci belajar. Banyak orang tua (dan guru) mewajibkan anak belajar, tapi tak mau belajar cara membuat anak gemar belajar. Anak yang sejak lahir sebagai pembelajar pun akhirnya belajar untuk membenci dan menghindari belajar. Tak belajar bila tak ada ujian.
- 5 Keenam, orang tua terlalu berorientasi pada hasil belajar, sehingga mengabaikan ketekunan belajar anak. Ketika yang dihargai adalah hasil, bukan usaha, maka anak tidak belajar untuk menekuni suatu bidang bakat. Anak justru belajar mencapai hasil belajar dengan berbagai cara. Apapun dilakukan selama bisa menjadi juara.
- 6 Ketujuh, menilai hasil belajar anak hanya dari nilai ujian dan ijazah. Nilai ujian mungkin penting, tapi nilai tukarnya terbatas. Ijazah mungkin penting, tapi membuat anak mengalami ketergantungan. Anak yang mempunyai ijazah SMA tergantung pada perguruan tinggi dan lowongan kerja bagi lulusan SMA. Bukannya menjadi pribadi mandiri yang percaya diri, anak justru menjadi manusia yang tergantung pada pihak lain.

sebagai hasil dari pengalaman. Teori belajar behaviour menyatakan bahwa interaksi antara stimulus respons dan penguatan terjadi dalam suatu proses belajar. Contoh: Reward untuk mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi.

- Kognitif. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan membantu siswa menjadi pembelajar

yang sukses, maka pengajar yang menganut paham kognitivisme banyak melibatkan siswa dalam kegiatan di mana faktor motivasi, kemampuan problem solving, strategi belajar, memory retention skill sering ditekankan.

- Humanistik. Diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif dan tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya daripada hasil belajar.
- Konstruktivisme. Pengetahuan yang kita miliki adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Seseorang yang belajar akan membentuk pengertian, ia tidak hanya meniru atau mencerminkan apa yang diajarkan atau yang ia baca, melainkan menciptakan pengertian baik secara personal maupun sosial.

”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis kegiatan PKM melalui webinar ini dimulai dengan pembagian tugas ketua dan anggota. Pelaksana Ketua PKM adalah Fery Citra Febriyanto, S.E., M.M yang juga menjadi pembicara 1 pada kegiatan ini. Selanjutnya, sebagai anggota atau panitia PKM webinar ini yaitu Juitania, S.Pd., M.Pd. dan Lia Ira Sahara, S.E., M.M,

Kegiatan ini diadakan secara online dikarenakan masih tingginya kasus pandemi covid-19 dan terlaksana pada tanggal 6 Mei 2022. Terdapat satu orang pemateri pada webinar ini, yaitu Fery Citra Febriyanto, S.E., M.M. sebagai pemateri 1. Beliau merupakan ketua pelaksana pada kegiatan webinar ini yang juga merupakan Dosen pada program studi S1-Akuntansi. Serta dua fasilitator yaitu Sella Enoviana yang merupakan alumnus dari Universitas

Pengetahuan tersebut. dibentuk melalui interaksi dengan lingkungannya (Meutia (2021)).

Diharapkan dengan program pendampingan berdasarkan beberapa metode tersebut dapat meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh para pemburu beasiswa. Karena selain pandai, penerima beasiswa juga dipersyaratkan memiliki leadership, jiwa sosial yang tinggi, komunikasi yang baik, teamwork yang baik dan berbagai soft skill yang mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan sebelumnya. Untuk memenuhi program ini maka tim pengabdian mengundang para pakar Psikolog dan User dunia kerja. Para pakar ini dengan sukarela akan memberikan arahan dan bimbingan bagi para siswa. Bagi yang sangat serius akan dilakukan program lanjutan berupa test minat bakat serta coaching komprehensif. Sehingga kendala-kendala di lapangan saat mereka mulai memilih jurusan dapat teratasi dan sesuai.

Indonesia Jurusan Ilmu Komunikasi yang memberikan pengalaman mencapai atau memilih jurusan kuliah dan Juitania, M.Pd sebagai pemandu acara dan moderator pada kegiatan ini. Peserta sangat antusias saat mengikuti webinar yang merupakan bentuk dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini atau manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kegiatan webinar memberikan pendampingan komprehensif bagi siswa yang memiliki keseriusan dalam memetakan minat potensi dan bakatnya untuk memutuskan jurusannya kelak. Serta dapat memberi motivasi serta trik panduan tentang berbagai pilihan jurusan yang disesuaikan dengan penilaian potensi pelajar tingkat akhir di jenjang SMA.

Kegiatan webinar menjadi ajang atau forum diskusi untuk siswa SMA yang sangat bermanfaat dan akan berdampak positif bagi siswa/siswi SMA atau peserta pada webinar tersebut, dan kegiatan webinar ini dapat

memberikan arahan dalam memilih jurusan untuk keberlangsungan karier dari pembicara-pembicara yang berasal dari berbagai *background* jurusan kuliah dan kampus yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rosyidi, U., & Yazid, R. (2019, March). An Evaluative Study of an Education Scholarship Program (BidikMisi) for Students in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012171). IOP Publishing.
- Beech, S. E. (2014). Why place matters: Imaginative geography and international student mobility. *Area*, 46(2), 170-177.
- Beech, S. E. (2015). International student mobility: The role of social networks. *Social & Cultural Geography*, 16(3), 332-350.
- Bettie, M. (2019). Exchange diplomacy: theory, policy and practice in the Fulbright program. *Place Branding and Public Diplomacy*, 1-12.
- Campbell, A. C. (2017). How international scholarship recipients perceive their contributions to the development of their home countries: Findings from a comparative study of Georgia and Moldova. *International Journal of Educational Development*, 55, 56-62.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Eddy, P. L. (2014). Faculty as border crossers: A study of Fulbright faculty. *New Directions for Higher Education*, 2014(165), 19-30.
- Emmerson, D. K. (2014). Facts, Minds, and Formats: Scholarship and Political Change in Indonesia. In *Producing Indonesia* (pp. 267-282). Cornell University Press.
- Hall, T., Gray, T., Downey, G., Sheringham, C., Jones, B., Power, A., & Truong, S. (2016). Jafari and Transformation: A model to enhance short-term overseas study tours. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 27, 33-46.
- Mawer, M. (2017). Approaches to analyzing the outcomes of international scholarship programs for higher education. *Journal of Studies in International Education*, 21(3), 230-245.
- Meutia (2021). Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Workshop Pelatihan PEKERTI*, Serang, 4-9 Mei 2021.
- Perna, L. W., Orosz, K., Gopaul, B., Jumakulov, Z., Ashirbekov, A., & Kishkentayeva, M. (2014). Promoting human capital development: A typology of international scholarship programs in higher education. *Educational Researcher*, 43(2), 63-73.
- Qi, H., & Li, F. (2020). Understanding the Study Experience of Chinese Tourism

Doctoral Students Studying
Overseas. *Journal of China Tourism
Research*, 1-19.

Sumatra, Indonesia. *Jurnal
Komunikasi: Malaysian Journal of
Communication*, 34(1).

Shu, M., & Scott, N. (2014). Influence of
social media on Chinese students' choice
of an overseas study destination: An
information adoption model
perspective. *Journal of Travel &
Tourism Marketing*, 31(2), 286-302.

Syahputra, I. (2018). New media, new
relations: Cyberstalking on social
media in the interaction of Muslim
scholars and the public in West

VDP Pasaribu., W Astuti., (2022)
MARKETING DIGITAL DAN
MANFAATNYA BAGI
PENGEMBANGAN USAHA
MANDIRI KRIPIK SINGKONG DI
YAYASAN NURUL
IKHSAN. [http://openjournal.unpam.a
c.id/index.php/JAL/article/view/2485
2](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/24852)

FOTO KEGIATAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STRATEGI MENGENALI POTENSI DALAM MENGHADAPI ERA EKONOMI DIGITAL FAKULTAS EKONOMI & BISNIS-PRODI SARJANA AKUNTANSI UNIVERSITAS PAMULANG

